

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak terpisah dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia serta meningkatkan kualitas lebih baik melalui upaya mengembangkan potensi diri.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.<sup>1</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berpotensi di segala aspek dengan cara mengembangkan dirinya, dengan potensi yang dimiliki akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bukan suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen dan saling berkaitan. Peserta didik yang mengikuti proses pendidikan harus

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

menempuh kegiatan serta proses yang sistematis untuk mewujudkan peserta didik yang kompeten. Terwujudnya peserta didik yang kompeten didapat melalui kerjasama yang baik dari seluruh *stakeholder* pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk untuk mendidik generasi muda kearah tujuan tertentu, terutama untuk membekali dengan pengetahuan dan kecakapan hidup yang dibutuhkan di kemudian hari. Sebagai lembaga yang sengaja di bentuk untuk mendidik generasi muda, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai kontribusi yang besar bagi kemajuan bangsa proses pendidikan yang dijalankan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat mengembangkan ilmu pengetahuan pada siswa, melainkan juga dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, maka sekolah sekolah merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Bab II pasal 34 UU RI No 20 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi nabusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Begitu pentingnya pendidikan maka pemerintah dan seluruh *stakeholder* pendidikan harus menyediakan pendidikan yang memadai, guna mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. Kopetensi yang di miliki peserta didik meliputi bidang akademik dan non akademik sayangnya tidak semua sekolah menganggap bidang non akademik suatu hal yang tidak terlalu penting, sekolah pada umumnya hanya mengedepankan prestasi akademiknya saja padahal bidang non akademik juga mampu mendukung keberhasilan siswa di masa yang akan datang. Hal ini didukung dengan pendapat dari Sekretaris Kabupaten GIANJAR, Bali saat menghadiri HUT Ke-16 SMAN 1 Tampaksiring:

“Anak yang cerdas jika ia mampu mengembangkan potensi intelektual yang berpadu dengan emosional, dan spiritual yang seimbang. Apalagi untuk menjadi pemimpin, tidak hanya di perlukan pandai dari sisi akademik, melainkan juga berprestasi di non akademik”.

Pengembangan bidang akademik dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang memadai dalam proses belajar

---

<sup>2</sup> *Ibid*, Pasal 3.

mengajar sekolah. Sedangkan pendidikan non akademik dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta dapat menerima dan memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan media dalam menciptakan lingkungan sosial siswa yang lebih baik. Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat siswa cenderung lebih sering menggunakan *gadget* untuk bermain game, pergi ke mall atau bertengkar melalui sosial media. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa akan memiliki kesibukan yang lebih bermanfaat.

Untuk mendukung keberhasilan tujuan dari penyelenggaraan non akademik peserta didik. Perlu adanya pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada penyelenggara kegiatan non akademik yang bekerja sama dengan sekolah sehingga pendidikan non akademik tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pembinaan dalam rangka pengembangan diri siswa melalui kegiatan sekolah tersebut, bertujuan untuk membentuk pribadi siswa karena sekolah sebagai tempat mentrasfer ilmu pengetahuan, serta untuk mengembangkan potensi diri

sesuai dengan kreativitas dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Terdapat penelitian yang berkaitan dengan pembinaan siswa di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, penelitian tersebut merupakan sebuah jurnal berjudul *The Influence of High School Extracurricular Coaches and Activity Advisors on Student Social Capital* yang ditulis oleh. Ward mengatakan bahwa:

*“Many parents and others adults report that high school coaches and advisors can be prime contributors to the development of self-discipline, character and teamwork in a student. In addition, social capital theory suggest that coaches and advisors might be valuable contributors to student development by reinforcing acceptable social norms, fostering trust and opening access to other information sources and opportunities that would otherwise not exist “<sup>3</sup>*

Berdasarkan penelitian tersebut, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih mampu mengembangkan diri dalam hal bersosialisasi dan memiliki kemampuan kepedulian lebih tinggi daripada mereka yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, maka proses pembinaan sangat perlu dalam mengarahkan tercapainya tujuan kegiatan.

Melalui kegiatan pembinaan tersebut siswa dibentuk menjadi manusia yang mampu berkembang dan berkompeten berdasarkan

---

<sup>3</sup> Ward, John, *The Influence of High School Extracurricular Coaches and Activity Advisors on Student Social Capital*, (University of Minnesota, 2014)

minatny masing-masing. Bakat, minat, keterampilan, dan kemampuan siswa harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dengan kata lain pembinaan kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan peran sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah masing-masing.

Sekolah dengan prestasi non akademik yang baik akan menciptakan siswa yang memiliki karakter tangguh dan kuat. Namun sekolah yang hanya mengembangkan kegiatan non akademik dan tidak mementingkan kegiatan akademik juga merupakan contoh yang salah. Hal ini karena, tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itulah, perlu adanya keseimbangan dalam penyelenggaraan kedua bidang tersebut.

Salah satu sekolah di DKI Jakarta yang telah mewujudkan keseimbangan antara akademik dan non akademik adalah SMA Negeri 81 Jakarta. Sesuai dengan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Maret 2018 di SMA Negeri 81 Jakarta, didapatkan data bahwa di sekolah tersebut memiliki 16 ekstrakurikuler, yang terdiri dari:

**Tabel 1.1 Daftar Ekstrakurikuler SMA Negeri 81 Jakarta**

No	Nama Ekstrakurikuler	Jadwal Ekstrakurikuler	
		Hari	Waktu
1	Futsal	Selasa	15.30-17.00
2	Sains Club	Senin, Selasa, Rabu, Kamis	15.00-16.30
3	Tari Tradisional	Rabu	15.30-17.00
4	KIR (Karya Ilmiah Remaja)	Kamis	14.30-16.30
5	Japan Club	Senin	15.30-17.00
6	English Club	Senin	15.30-17.00
7	Band	Selasa, Kamis	14.30-17.00
8	Paskibra	Rabu	14.45-16.30
9	PMR	Kamis	15.00-16.30
10	Basket	Selasa, Kamis	15.30-17.00
11	Fotografi	Selasa	15.00-16.30
12	PIDAS (Pusat Informasi Data Siswa)	Jum'at	14.30-16.00
13	Bulu Tangkis	Jum'at	14.30-17.00
14	Kerohanian Islam	Jum'at	14.30-17.00
15	CARVEDIUM (Pecinta Alam)	Jum'at	15.00-17.00
16	Paduan Suara	Rabu	15.00-16.30

Sumber: Hasil wawancara pra penelitian tanggal 13 April 2018 pukul 09.30 WIB (data lapangan, diolah peneliti 2018)

Pada umumnya ekstrakurikuler (ekskul) hanya berisikan kegiatan olahraga atau kesenian saja. Tetapi, di SMAN 81 Jakarta terdapat ekskul yang mengenalkan kebudayaan bangsa lain dan bahasa asing selain bahasa Inggris. Ekskul ini memfokuskan materi pada kebudayaan dan bahasa Jepang. Bahasa Jepang kini menempati bahasa internasional nomor 11 yang digunakan oleh seluruh manusia di dunia. Selain itu mempelajari Bahasa Jepang merupakan hal yang cukup penting

mengingat Jepang merupakan salah satu negara yang bekerjasama dengan Indonesia dan membuka peluang beasiswa setiap tahunnya. Beasiswa Jepang Indonesia bertujuan untuk mengeratkan hubungan bilateral antar negara.<sup>4</sup>

Berdasarkan 16 ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 81 Jakarta. Peneliti mengamati bahwa kegiatan ekstrakurikuler Japan Club merupakan ekstrakurikuler yang paling populer di SMA Negeri 81 Jakarta, hal ini dilihat dari tujuan ekstrakurikuler tersebut yang merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler siswa dalam memberikan wadah agar siswa mengenal lebih jauh tentang negeri Bunga Sakura dan menambah wawasan mengenai bahasa asing ini. Pada prosesnya, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Japan Club ini mendapatkan bimbingan dalam hal membaca dan menulis huruf Hiragana, Katakana, dan Kanji. Siswa juga dikenalkan kebudayaan di Jepang seperti origami, manga, dan lainnya.

Ekstrakurikuler Japan Club telah bekerjasama dengan Universitas Dharma Persada, Kedubes Jepang, Mombusyo serta lembaga Mitsui-Bussan dalam mengadakan lomba berbahasa Jepang dan bekerja sama dalam pertukaran pelajar serta beasiswa Jepang dengan Indonesia, bagi peserta lomba yang menjadi pemenang, dapat mengikuti program lomba

---

<sup>4</sup> Linda Teti Silitonga, *Penerima Beasiswa Jepang Eratkan Hubungan Bilateral*, <http://bisinis.com/industri/read/20180312/12/748847/penerima-beasiswa-jepang-eratkan-hubungan-bilateral> diakses pada 10 April 2018 pukul 13:45 WIB.

di luar negeri, yaitu Jepang. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pembina ekstrakurikuler Japan Club . SMAN 81 memperoleh berbagai juara dari lomba-lomba yang diikuti serta memperoleh beberapa prestasi. Sebagaimana terlihat pada tabel 1.2

**Tabel 1.2 Daftar Prestasi SMA Negeri 81 Jakarta**

Ada	LOKASI
Juara I menulis ESAI Jepang	Jepang
Juara I Pidato Bahasa Jepang	Jepang
Juara I Pidato Bahasa Jepang	Nasional
Perwakilan se-Indonesia Seminar Since	Jepang
Perwakilan se-Indonesia dalam Japan Student Forum	Jepang
Juara I Lomba Kaligrafi dan Cepat Tangkap	Nasional
Juara I Vokal Grup Bahasa Jepang	Jepang
Juara II Karaoke Bahasa Jepang	Nasional
Juara I, II dan III Menulis Manga	UNSADA
Juara I Pidato Bahasa Jepang	UNSADA
Juara I Roleplay	Jepang
Mendapat Beasiswa Universitas Nagaya Internasional (1orang)	Jepang
Perwakilan se-Indonesia dalam beasiswa Mitsui-Bussan	Jepang
Perwakilan se-Indonesia dalam beasiswa Mombusyo	Jepang

Sumber: Hasil wawancara pra penelitian tanggal 13 April 2018 pukul 09.30 WIB  
(data lapangan, diolah peneliti 2018)

Berdasarkan pada tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa SMA Negeri 81 Jakarta memiliki *output* atau hasil dari pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah pada ekstrakurikuler Japan Club dengan baik serta ekstrakurikuler Japan Club di SMA Negeri 81 Jakarta merupakan satu-satunya ekskul yang mampu bersaing di tingkat internasional untuk kategori sekolah negeri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pembina ekstrakurikuler Japan Club yang menyatakan bahwa SMA Negeri 81 Jakarta merupakan sekolah dengan ekstrakurikuler Japan Club lebih unggul dibandingkan dengan sekolah lain di Provinsi DKI Jakarta.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Japan Club di SMA Negeri 81 Jakarta.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka perlu adanya fokus penelitian tentang apa yang telah diteliti sehingga dapat terarah dan tidak meluas.

Fokus penelitiannya adalah “Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Japan Club di SMA Negeri 81 Jakarta Dengan sub fokus penelitian yaitu Perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Japan Club,

Pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Japan Club, dan Monitoring pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Japan Club melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 81 Jakarta.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Japan Club di SMA Negeri 81 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Japan Club di SMA Negeri 81 Jakarta?
3. Bagaimana Monitoring pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Japan Club di SMA Negeri 81 Jakarta?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan dan wawasan dalam memahami tentang konsep Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Japan Club di SMA Negeri 81 Jakarta.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Civitas Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan, untuk mengembangkan keilmuan tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Japan Club di SMA Negeri 81 Jakarta.
- b. Bagi penyelenggara SMA Negeri 81 Jakarta, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya dan mengoptimalkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Bagi pihak Universitas Negeri Jakarta sebagai referensi dan bahan bacaan mahasiswa tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.